

**PENGARUH *FEE* AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2017)**

¹Hariani Novrilia, ²Fefri Indra Arza, ³Vita Fitria Sari

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

^{2,3}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: novrilya@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the influence of audit fee, audit tenure, and audit reputation on audit quality. This type of research is causative research. The population and sample in this research are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017. The sample selection in this research used a purposive sampling method. Data type is secondary data. Data collection is done by collecting documentation data of financial statements of companies listed on the Stock Exchange for the 2015-2017. The data analysis method used is logistic regression analysis, with audit quality as the dependent variable and audit fee, audit tenure, and audit reputation as independent variables. The results of the research concluded that audit fee, audit tenure, and audit reputation does not have a significant relationship with audit quality.*

Keywords: *Audit Quality; Audit Fee; Audit Tenure; Audit Reputation; Indonesia Stock Exchange;*

How to cite (APA 6th style)

Novrilia, H., Arza, F.I & Sari, V.F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1) Seri B, 256-276.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memerlukan jasa profesional dalam mengaudit perusahaannya, agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat memberikan keyakinan bagi pengguna informasi akuntansi, bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Jasa profesional tersebut dilakukan oleh akuntan publik. Akuntan publik adalah pihak yang kompeten dan independen dalam mengaudit laporan keuangan. Persaingan dalam pelayanan jasa akuntan publik, membuat akuntan publik memperhatikan agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di dunia bisnis sehingga mendapatkan kepercayaan dari publik.

Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk menjaga

kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kualitas audit dapat digunakan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan.

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. DeAngelo (1981) dalam Wahono (2014) menyebutkan, “kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan adanya suatu kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien”. Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah entitas Deloitte di Indonesia yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Adapun KAP SBE & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang diaudit Akuntan Publik dari KAP SBE menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda, yakni SNP Finance mengalami gagal dalam bayar bunga *medium term notes* (MTN) yang tidak dicantumkan pada laporan dari KAP SBE (finansial.bisnis.com).

Beberapa peneliti terdahulu menggunakan ukuran KAP sebagai proksi pengukurannya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014), Ishak dkk (2015), dan Ardianingsih (2014). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* diberi angka 1, dan jika diaudit oleh KAP *non-Big 4* diberi nilai 0. Kurniasih & Rohman (2014) menjelaskan bahwa ukuran KAP tidak dapat dijadikan acuan dikarenakan ukuran KAP bukanlah ukuran aktual dalam mengukur kualitas audit. Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti kualitas audit dengan proksi yang berbeda dari sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *Earnings Surprise Benchmark* (ESB) sebagai proksi dari pengukuran kualitas audit, merujuk pada penelitian Carey & Simnett (2006), dimana dalam penelitiannya kualitas audit didasarkan pada kualitas laba. Laba dikatakan berkualitas jika memiliki persisten dan memiliki variabelitas yang rendah. Ukuran ESB membandingkan informasi laba dengan *benchmark* tertentu. *Benchmark* yang digunakan nilai dari *earning/total assets*.

Penelitian Kurniasih & Rohman (2014) menguji pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ishak, dkk (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh rotasi audit, *workload*, dan spesialisasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Wahono (2014) meneliti tentang pengaruh tenur, reputasi KAP serta ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Kelemahan penelitian-penelitian di atas adalah peneliti hanya mengambil salah satu sektor

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dan sampel penelitian sehingga hasil yang didapatkan hanya menggambarkan satu sektor saja.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian Carey & Simnett (2006) tentang proksi yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah proksi dari pengukuran kualitas audit yang menggunakan *Earnings Surprise Benchmark* (ESB) dan juga populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Fee Audit, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori agensi sebagai hubungan kerja sama antara agen dan prinsipal. Prinsipal diwakili oleh pemegang saham atau pemilik yang menuntut akuntabilitas dari agen yang diwakili oleh manajer melalui laporan keuangan. Agen bertindak sebagai pihak yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan, sedangkan prinsipal merupakan pihak yang mengevaluasi.

Teori ini menjelaskan bahwa timbulnya masalah agensi disebabkan oleh adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan diantara keduanya. Agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Kompensasi tersebut dapat berupa upah gaji, tunjangan, bonus, dan berbagai bentuk lain insentif yang diberikan prinsipal sehingga dapat memotivasi agen dalam meningkatkan kinerjanya. Di pihak lain, prinsipal menginginkan pengembalian yang maksimal atas modal yang ditanamkannya. Prinsipal tidak mengetahui secara pasti kinerja agen karena prinsipal berfungsi sebagai pengawas dan agenlah yang berperan aktif dalam perusahaan.

Konflik kepentingan memunculkan adanya kebutuhan atas keyakinan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen bebas dari unsur kecurangan dan telah disajikan sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku. Akuntan publik adalah pihak yang mampu menjadi penengah antara pihak prinsipal dan pihak agen yang memiliki kepentingan berbeda dalam mengelola keuangan perusahaan. Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen akan membantu para pemegang saham/investor untuk mengambil keputusan. Agar hasil audit dapat diandalkan maka diperlukan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik harus memberikan informasi yang sebenarnya agar para pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) dalam Wahono (2014) menyebutkan, “kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan adanya suatu kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien”. Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Draf Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik pada tanggal 17 Oktober 2016. Dalam panduan ini, indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut

- a. Kompetensi Auditor
- b. Etika dan Independensi Auditor
- c. Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan
- d. Pengendalian Mutu
- e. Hasil Review Mutu Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal
- f. Rentang Kendali Perikatan
- g. Organisasi dan Tata Kelola KAP
- h. Kebijakan Imbalan Jasa

Fee Audit

Fee audit adalah imbalan jasa dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima oleh klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012: 56). IAPI mengeluarkan surat keputusan pada tanggal 2 Juli 2008 tentang bagaimana menetapkan *audit fee* nomor KEP.024/API/VII/2008. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imbalan jasa (*fee*) audit yang dibayarkan kepada KAP atas jasa profesional yang diberikannya. Dalam surat keputusan tersebut disebutkan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa (*fee*) audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan klien;
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum;
3. Independensi;
4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan;
5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan;
6. Basis penetapan *fee* yang disepakati.

Audit Tenure

Di Indonesia masalah kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11. Peraturan ini menjelaskan bahwa tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah 2 (dua) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan entitas. Pembatasan ini agar jarak antara auditor dengan klien tidak terlalu dekat sehingga tidak akan menimbulkan skandal akuntansi yang akan mempengaruhi sikap independensi.

Reputasi KAP

Wibowo & Hilda (2009) menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki kemampuan mengaudit yang lebih baik daripada KAP kecil sehingga KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. KAP besar dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Nama-nama KAP *Big Four* tersebut beserta afiliasinya di Indonesia adalah :

- a. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- b. *PricewaterhouseCoopers (PwC)* berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- c. *Ernest & Young (EY)* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
- d. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* berafiliasi dengan KAP Sidharta & widjaja.

Hubungan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan hal yang penting dalam pemeriksaan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. *Fee* audit yang tinggi menjadikan luasnya prosedur audit sehingga kesalahan-kesalahan perusahaan klien dapat terdeteksi. Dengan ruang lingkup prosedur audit yang luas akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat (Chrisdinawidanty, 2016).

H1: *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Hubungan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hubungan yang lama antara klien dengan auditor akan dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen (Ardianingsih, 2014). Jika waktu perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien terlalu pendek, pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Semakin lama perikatan auditor dengan klien, maka peningkatan pengetahuan spesifik tentang klien akan meningkatkan sehingga kualitas auditnya pun meningkat.

H2: *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

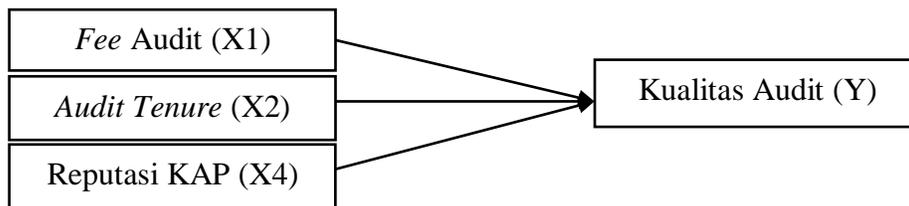
Hubungan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Klien umumnya beranggapan bahwa KAP yang besar atau berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang lebih baik karena auditor tersebut dianggap mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien yang lebih banyak dan beragam jenis klien sehingga lebih berpengalaman serta dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-Big 4* (Nurhayati, 2015).

H3: reputasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Kerangka konseptual

Untuk memudahkan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit maka penulis menyusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dokumentasi berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Pengujian ini untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,1$ pada tabel *Variables in Equation*. Jika nilai $\text{Sig} < 0,1$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak sedangkan jika nilai $\text{Sig} \geq 0,1$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan *Omnibus Test of Model Coefficient*. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,1$ (10%) berarti H_o ditolak dan H_a diterima sedangkan jika nilai $\text{Sig} \geq \alpha = 0,1$ (10%) berarti maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas auditor (Y). Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi *earnings surprise benchmark*. *Earnings benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata *earning/total assets* dan σ adalah standar deviasinya, kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

- a. Laba melebihi *earning benchmark* yaitu ketika nilai $\text{ROA} > \mu + \sigma$
Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa sekarang atau disebut dengan *windows dressing*.
- b. Rugi melebihi *earning benchmark* yaitu ketika nilai $\text{ROA} < \mu - \sigma$
Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi jelek dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapatkan bonus di masa yang akan atau disebut dengan *taking a bath*.

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai proksi dari pengukuran kualitas audit, dimana pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $\text{KA} = 1$ ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < \text{ROA} < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit tinggi.
- 2) $\text{KA} = 0$ untuk $\text{ROA} > \mu + \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik "*windows dressing*" atau $\text{ROA} < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik "*taking a bath*" yang menunjukkan kualitas audit rendah.

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *fee* audit (X1), *audit tenure* (X2), serta reputasi KAP (X3). Variabel *fee* audit diukur dari logaritma biaya audit (Kurniasih & Rohman 2014). Variabel *audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama dimana tahun perikatan awal dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun berikutnya jika auditornya sama (Kurniasih & Rohman 2014).

Variabel reputasi KAP diukur dengan jenis KAP yang termasuk dalam kategori *Big Four* dan yang tidak termasuk dalam kategori *Big Four*. Jika KAP termasuk dalam kategori *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan jika KAP tidak termasuk kategori *Big Four* diberi nilai 0.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2017. Seluruh perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2015 dan tidak keluar dari BEI atau mengalami *delisting* selama periode penelitian ini. Periode penelitian dilakukan selama 3 (tiga) tahun dimulai dari tahun 2015-2017 karena selama periode tersebut data perusahaan dapat menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat berubah karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian yaitu 2015-2017	525
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan auditor independen dan besaran <i>fee</i> audit selama periode 2015-2017.	(389)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp)	(38)
	Jumlah perusahaan sampel	98
	Tahun penelitian	3
	Total sampel selama tahun penelitian	294

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,071	8	,750

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan memperhatikan nilai dari *Hosmer & Lameshow's Godness of Fit Test*. Pengujian dapat diukur dengan memperhatikan nilai *Chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,1.

Tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 5,071 dengan tingkat signifikansi 0,750. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,1 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Mode Fit*)

Nilai -2LL awal yaitu sebesar 299,789. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan dari nilai -2LL awal menjadi 297,031. Penurunan yang terjadi menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 3
Menilai Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	301,187	1,167
	2	299,771	1,328
	3	299,768	1,336
	4	299,768	1,336

Tabel 4
Iteration History 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	FA	AT	REP
Step 1	1	298,935	1,156	-,017	,183	,269
	2	297,043	1,295	-,024	,283	,401
	3	297,031	1,295	-,025	,298	,419
	4	297,031	1,295	-,025	,298	,419

Uji Koefisien Determinasi (*Negelker R Square*)

Tabel 5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	297,031 ^a	,009	,015

Nilai *Negelker R Square* adalah sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fee audit*, *audit tenure*, dan reputasi KAP memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel faktor kualitas audit sebesar 1,5 %, sedangkan 98,5% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Correlation matrix

		Constant	FA	AT	REP
Step 1	Constant	1,000	-,991	-,094	,540
	FA	-,991	1,000	-,027	-,580
	AT	-,094	-,027	1,000	,076
	REP	,540	-,580	,076	1,000

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat koefisien korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih besar dari 0,8 sehingga artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas (Chadegani, 2011).

Uji Regresi Logistik

Tabel 7
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Dr	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FA	-,025	,148	,028	1	,866	,975
	AT	,298	,264	1,272	1	,259	1,348
	REP	,419	,379	1,219	1	,270	1,520
	Constant	1,295	2,942	,194	1	,660	3,652

Berdasarkan tabel 4.8 model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$KA = -1,295 - 0,025FA + 0,298AT + 0,419REP + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

FA = Ln Fee Audit

AT = *Audit Tenure*

REP= Reputasi KAP

e = Residual Error

Uji Parsial

Pengujian ini untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,1$ pada tabel *Variables in Equation*. Jika nilai Sig < 0,1 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan jika nilai Sig $\geq 0,1$ berarti H_a ditolak dan H_o

Uji Hipotesis 1

Fee audit (FA) sebagai variabel bebas memiliki nilai koefisien regresi -0,025 dengan tingkat Sig. 0,866. Nilai Sig. (0,866) lebih besar dari α (0,1), maka dapat dikatakan bahwa *fee* audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor, sehingga H_1 yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ditolak.

Uji Hipotesis 2

Audit tenure (AT) sebagai variabel bebas memiliki nilai koefisien regresi 0,298 dengan tingkat Sig. 0,259. Nilai Sig. (0,259) lebih besar dari α (0,1), maka dapat dikatakan bahwa *audit tenure*

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H2 yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ditolak.

Uji Hipotesis 3

Reputasi KAP (REP) sebagai variabel bebas memiliki nilai koefisien regresi 0,419 dengan tingkat Sig. 0,270. Nilai Sig. (0,270) lebih besar dari α (0,1), maka dapat dikatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H3 yang menyatakan reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ditolak.

Uji Simultan

Tabel 8
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2,737	3	,434
	Block	2,737	3	,434
	Model	2,737	3	,434

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan. Dari hasil pengujian *Omnibus Test of Coefficients* diperoleh nilai Sig sebesar 0,434. Nilai Sig (0,434) lebih besar dari α (0,1) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Variabel *fee* audit diukur dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit yang tertera di dalam *annual report* setiap perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmina (2014) serta Kurniasih dan Rohman (2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) menerangkan bahwa adanya pengaruh yang besar dari *fee* audit yang dibayarkan perusahaan atau klien sebagai honorium jasa auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewana (2015). Hal ini disebabkan karena *fee* audit tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah auditor mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan.

Pengaruh Perubahan *Audit Fee* terhadap Pergantian Auditor

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Dijelaskan bahwa hipotesis kedua ditolak. *Audit tenure* diukur menggunakan jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap kliennya. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2014) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penolakan atas hipotesisi kedua dikarenakan masa perikatan audit bukan hal yang dijadikan acuan bahwa hasil audit akan berkualitas. Perikatan audit yang lama seharusnya auditor dapat memahami kondisi perusahaan klien sehingga mengetahui jika klien melakukan manipulasi laporan keuangan, akan tetapi kedekatan antara auditor dengan *auditee* hanya melakukan pemeriksaan yang dilakukan sebagai rutinitas saja tanpa melakukan pembaharuan-pembaharuan strategi prosedur audit dalam penugasannya. Oleh karena itu, hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017), Kurniasih dan Rohman (2014) serta Wahono (2014) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan hubungan antara agen dan prinsipal dan teori keagenan, sama halnya seperti manajemen dengan auditor yang memiliki hubungan kelembagaan. Hubungan kelembagaan ini dilandasi oleh sebuah kontrak. Kontrak tersebut mengenai pemberian jasa kepada manajemen dalam memeriksa perusahaan.

Dalam pelaksanaannya auditor yang ditunjuk oleh manajemen secara terus menerus akan lebih memahami masalah perusahaan secara kompleksitas karena auditor sudah mengerti sistem pengendalian internal *auditee*. Oleh karena itu adanya hubungan pengaruh antara *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Hasil penelitian ini menemukan bahwa KAP *Big four* belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP *non-Big four*. Salah satu contohnya adalah KAP Athur & Andersen dan contoh di Indonesia adalah KAP Satrio Bing Eny & Rekan. Dalam kasus tersebut beberapa auditor kehilangan kepercayaan oleh investor dan masyarakat sehingga menurunkan reputasi yang dimilikinya.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa tidak semua KAP berukuran besar (*Big four*) menghasilkan audit berkualitas tinggi. Artinya audit yang berkualitas sebenarnya tergantung pada auditor di KAP itu sendiri dalam mengaudit perusahaan. Dengan adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga auditor harus meningkatkan kinerja profesionalnya dalam melakukan audit. Semakin auditor tersebut memiliki *skills*, pengalaman, pemahaman, dan bersikap secara professional dalam melaksanakan audit maka akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas (Darya, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2017) serta Darya (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big four* maupun *non-Big four*, memiliki kualitas yang sama dalam menjaga kepercayaan masyarakat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
3. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memungkinkan dapat melemahkan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 periode yaitu 2015-2017. Hasilnya mungkin akan berbeda untuk pengamatan penelitian dengan periode yang lebih lama.
2. Sampel yang digunakan dirasa kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena sampel yang terpilih tidak lebih dari setengah perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Nilai *Adjusted R²* yang rendah yaitu sebesar 1,5% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi kualitas audit.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan beberapa hal di bawah ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain. Nilai *Adjusted R²* yang rendah menandakan adanya keterbatasan model dalam menerangkan variabel terikat yaitu kualitas audit.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan proksi lain dalam pengukuran setiap variabel sehingga hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26(2).
- Carey, P & Simnett, R. (2006). Audit Partner and Audit Quality. *The Accounting Review*. 81:653.
- Chadegani, A.A., Mohamed, Z. M. and Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Chrisdinawidanty, Z. N. (2016). Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *ISSN*, 3(3).
- Darya, K. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia), 9865, 97–109.
- Dewana, G. A. (2015). Pengaruh Independensi Kompetensi, Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Editor Sebagai Variabel Moderting. *ISSN*, Vol. 2, No.2
- Fierdha, dkk. (2015). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *ISSN*: 2460-6553.
- Finansial Bisnis. (2017, 1 Oktober) OJK Jatuhkan Sanksi kepada Akuntan Publik dan KAP Auditor SNP. Diperoleh 18 November 2018, dari <http://finansial.bisnis.com/read/20181001/89/844236/ojk-jatuhkan-sanksi-kepada-akuntan-publik-dan-kap-auditor-snp-finance->
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro: 341.

Ishak, F. A., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* , 11, 183-194.

iapi.or.id

Jensen, M. C. & Meckling. (1976). The Theory of the Firm: Manager Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3: 305-360.

Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 3, 2.

Lee, D. dan Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.

Mulyadi, (2010). Sistem Akuntansi. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.

Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).

Nurhayati, S. & Dwi, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 3(2), 165-174.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 tentang Praktik Akuntan Publik

Praptika, P. Y. H dan Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Akuntansi*. Bali

Rahmina, L. Y. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Social and Behavioral Sciences*. 164. pp. 324-331.

Sartika, M. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, Audit Capacity Stress, Ukuran Perusahaan, dan Independensi Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP. 024/IAPI/VII/2008.

Wahono, T & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenure, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 12(2).

Wibowo, A dan Rossieta, H. (2009). Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang, hal. 1-34.

www.idx.co.id

Lampiran

Tabulasi Data

No	Kode Perusahaan	Tahun	FA	AT	REP	KA
			X1	X2	X3	Y
1	ACES	2015	19.11	1	0	0
		2016	19.16	2	0	0
		2017	19.36	1	0	0
2	ADES	2015	19.52	1	0	1
		2016	19.63	2	0	1
		2017	19.70	1	0	1
3	ADHI	2015	20.66	1	0	1
		2016	20.46	1	0	1
		2017	20.57	2	0	1
4	AGII	2015	20.29	1	0	1
		2016	20.19	1	0	1
		2017	20.29	2	0	1
5	AKRA	2015	20.90	1	1	1
		2016	20.94	2	1	1
		2017	20.99	1	1	1
6	ALKA	2015	19.58	1	0	1
		2016	19.64	2	0	1
		2017	19.50	1	0	1
7	ALMI	2015	19.21	1	0	1
		2016	19.30	2	0	1
		2017	19.32	1	0	1
8	ANTM	2015	21.08	1	1	1
		2016	21.08	1	1	1
		2017	21.22	1	1	1
9	APOL	2015	20.52	1	0	0

		2016	20.60	2	0	0
		2017	20.68	1	0	1
10	ARNA	2015	21.02	1	1	1
		2016	21.07	2	1	1
		2017	21.13	1	1	1
11	ASGR	2015	21.13	1	1	0
		2016	21.25	2	1	0
		2017	21.25	1	1	1
12	AUTO	2015	23.17	1	1	1
		2016	23.15	2	1	1
		2017	23.15	1	1	1
13	BAPA	2015	19.38	1	0	1
		2016	19.41	1	0	1
		2017	19.41	1	0	1
14	BATA	2015	20.66	1	1	0
		2016	20.71	1	1	1
		2017	20.60	2	1	1
15	BCIP	2015	19.17	1	0	1
		2016	19.17	2	0	1
		2017	19.17	1	0	1
16	BEST	2015	20.31	1	0	1
		2016	20.36	2	0	1
		2017	20.71	3	0	1
17	BKDP	2015	19.11	1	0	1
		2016	19.11	2	0	1
		2017	18.60	1	0	0
18	BMSR	2015	18.92	1	0	1
		2016	19.01	2	0	1
		2017	19.14	3	0	1
19	BNBR	2015	21.48	1	0	0
		2016	21.98	1	0	0
		2017	22.00	2	0	0
20	BSDE	2015	20.01	1	0	0
		2016	20.05	1	0	0
		2017	20.09	2	0	0
21	BTON	2015	18.50	1	0	1
		2016	18.50	1	0	1
		2017	18.52	1	0	1
22	CMNP	2015	20.91	1	0	1

		2016	21.19	2	0	1
		2017	21.10	3	0	1
23	DILD	2015	20.91	1	0	1
		2016	21.27	2	0	1
		2017	21.22	3	0	1
24	DKFT	2015	20.14	1	0	1
		2016	20.25	2	0	0
		2017	20.31	1	0	1
25	DPNS	2015	18.55	1	0	1
		2016	18.44	2	0	1
		2017	18.40	3	0	1
26	DVLA	2015	20.82	1	1	1
		2016	20.82	2	1	1
		2017	20.82	3	1	1
27	ELSA	2015	21.68	1	1	1
		2016	22.05	1	1	1
		2017	21.82	1	1	1
28	ELTY	2015	21.92	1	0	0
		2016	21.91	2	0	1
		2017	21.92	3	0	1
29	EMTK	2015	20.13	1	1	1
		2016	20.13	1	1	1
		2017	20.21	1	1	1
30	FMII	2015	18.52	1	0	0
		2016	18.52	1	0	0
		2017	18.56	2	0	1
31	FORU	2015	19.11	1	0	1
		2016	19.18	2	0	1
		2017	19.34	1	0	0
32	GDST	2015	18.68	1	0	1
		2016	18.68	2	0	1
		2017	18.72	1		1
33	GEMA	2015	20.08	1	0	1
		2016	20.17	2	0	1
		2017	20.26	1	0	1
34	GPRA	2015	20.24	1	0	1
		2016	20.26	2	0	1
		2017	20.33	1	0	1
35	GWSA	2015	20.72	1	1	1

		2016	20.42	1	1	1
		2017	20.28	2	1	1
36	HDTX	2015	18.83	1	0	0
		2016	18.77	1	0	0
		2017	18.93	2	0	0
37	HERO	2015	21.72	1	1	1
		2016	21.73	2	1	1
		2017	21.77	3	1	1
38	IMPC	2015	19.36	1	0	1
		2016	20.74	2	0	1
		2017	20.27	1	0	1
39	INAF	2015	20.05	1	0	1
		2016	20.08	1	0	1
		2017	20.11	2	0	1
40	INAI	2015	18.98	1	0	1
		2016	19.06	2	0	1
		2017	18.60	1	0	1
41	INPP	2015	19.05	1	1	1
		2016	19.28	1	1	1
		2017	19.41	2	1	1
42	INTP	2015	22.06	1	1	0
		2016	22.10	2	1	1
		2017	22.12	3	1	1
43	ISAT	2015	23.52	1	1	1
		2016	23.52	1	1	1
		2017	23.82	2	1	1
44	JAWA	2015	20.67	1	0	1
		2016	20.67	1	0	0
		2017	20.65	1	0	0
45	JKON	2015	20.43	1	0	1
		2016	20.39	2	0	1
		2017	20.46	1	0	1
46	JPFA	2015	21.39	1	0	1
		2016	22.22	1	0	1
		2017	22.32	1	1	1
47	JSMR	2015	21.38	1	1	1
		2016	21.38	1	1	1
		2017	21.38	1	1	1
48	KAEF	2015	20.28	1	0	1

		2016	20.28	1	0	1
		2017	20.49	2	0	1
49	KBRI	2015	18.95	1	0	0
		2016	18.95	2	0	0
		2017	18.76	3	0	0
50	KDSI	2015	19.16	1	0	1
		2016	19.21	2	0	1
		2017	19.28	3	0	1
51	KIAS	2015	19.23	1	0	0
		2016	20.12	1	1	0
		2017	20.17	2	1	1
52	KLBF	2015	21.93	1	1	0
		2016	22.02	2	1	0
		2017	22.06	1	1	0
53	KOPI	2015	18.95	1	0	1
		2016	18.95	2	0	1
		2017	18.95	3	0	1
54	LINK	2015	19.99	1	0	0
		2016	20.07	2	0	0
		2017	19.87	1	0	0
55	LPKR	2015	20.99	1	0	1
		2016	20.88	2	0	1
		2017	20.86	1	0	1
56	LPPF	2015	21.85	1	1	0
		2016	21.51	2	1	0
		2017	21.79	3	1	0
57	MBTO	2015	19.34	1	1	1
		2016	19.28	1	1	1
		2017	19.50	2	1	1
58	MDLN	2015	21.45	1	1	1
		2016	22.06	2	1	1
		2017	21.17	1	1	1
59	MERK	2015	20.32	1	1	0
		2016	20.39	1	1	0
		2017	20.43	1	1	0
60	MIRA	2015	19.52	1	0	1
		2016	19.43	1	0	0
		2017	19.25	1	0	0
61	MSKY	2015	20.21	1	1	0

		2016	20.37	2	1	1
		2017	19.60	1	0	0
62	MTLA	2015	21.22	1	1	1
		2016	21.38	1	1	1
		2017	21.37	1	1	1
63	NELY	2015	18.83	1	0	1
		2016	18.83	2	0	1
		2017	18.89	3	0	1
64	NRCA	2015	19.51	1	0	1
		2016	19.24	1	0	1
		2017	18.84	2	0	1
65	OKAS	2015	20.74	1	1	1
		2016	20.74	1	1	1
		2017	19.96	1	0	1
66	PANR	2015	20.91	1	0	1
		2016	20.91	1	0	1
		2017	20.82	2	0	1
67	PDES	2015	19.32	1	0	1
		2016	19.32	2	0	1
		2017	19.61	3	0	1
68	PGAS	2015	21.43	1	1	1
		2016	22.18	1	1	1
		2017	22.29	2	1	0
69	POOL	2015	19.02	1	0	1
		2016	18.99	2	0	1
		2017	19.12	1	0	0
70	PTBA	2015	21.42	1	1	1
		2016	20.82	1	1	1
		2017	20.83	1	1	0
71	PTPP	2015	19.77	1	0	1
		2016	20.44	1	0	1
		2017	20.72	1	1	1
72	PTRO	2015	20.33	1	1	1
		2016	20.23	1	1	1
		2017	20.23	1	1	1
73	RAJA	2015	20.64	1	0	1
		2016	20.83	2	0	1
		2017	20.50	1	0	1
74	RANC	2015	19.83	1	0	1

		2016	19.76	1	0	1
		2017	19.80	2	0	1
75	RDTX	2015	18.42	1	0	1
		2016	19.06	1	0	1
		2017	19.61	1	0	0
76	SGRO	2015	20.09	1	1	1
		2016	20.09	2	1	1
		2017	20.09	1	1	1
77	SIDO	2015	19.81	1	0	0
		2016	19.92	2	0	0
		2017	20.44	1	1	0
78	SKBM	2015	19.81	1	0	1
		2016	20.55	1	0	1
		2017	20.13	2	0	1
79	SMBR	2015	19.43	1	0	1
		2016	19.54	1	0	1
		2017	19.54	2	0	1
80	SMGR	2015	22.20	1	1	1
		2016	22.24	1	1	1
		2017	22.63	2	1	1
81	SMRA	2015	21.56	1	1	1
		2016	22.27	1	1	1
		2017	22.37	1	1	1
82	SRSN	2015	19.08	1	0	1
		2016	19.10	1	0	1
		2017	19.13	1	0	1
83	SSMS	2015	21.43	1	1	1
		2016	21.89	1	1	1
		2017	21.13	1	1	1
84	SSTM	2015	18.42	1	0	1
		2016	18.42	1	0	1
		2017	18.83	1	0	1
85	TALF	2015	18.60	1	0	1
		2016	18.68	2	0	1
		2017	18.76	1	0	1
86	TAXI	2015	20.95	1	0	1
		2016	20.95	2	0	0
		2017	20.44	1	0	0
87	TINS	2015	21.37	1	1	1

		2016	21.45	2	1	1
		2017	21.53	3	1	1
88	TLKM	2015	24.26	1	1	1
		2016	24.32	2	1	1
		2017	24.50	1	1	1
89	TMAS	2015	20.72	1	1	0
		2016	20.82	1	1	1
		2017	20.82	2	1	1
90	TOWR	2015	21.52	1	1	1
		2016	22.00	1	1	1
		2017	21.60	2	1	1
91	TPMA	2015	19.01	1	0	1
		2016	19.01	2	0	1
		2017	19.06	3	0	1
92	TRST	2015	20.66	1	1	1
		2016	20.66	1	1	1
		2017	20.55	1	1	1
93	ULTJ	2015	20.72	1	0	1
		2016	20.80	1	0	0
		2017	20.95	1	0	0
94	UNSP	2015	21.58	1	0	1
		2016	21.72	1	0	1
		2017	21.60	1	0	0
95	WAPO	2015	17.66	1	0	1
		2016	17.66	1	0	0
		2017	17.66	2	0	1
96	WIKA	2015	20.56	1	0	1
		2016	20.33	1	0	1
		2017	21.13	1	1	1
97	WSKT	2015	20.37	1	0	1
		2016	21.01	1	0	1
		2017	21.47	1	1	1
98	WTON	2015	19.46	1	0	1
		2016	19.34	1	0	1
		2017	19.54	2	0	1